

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dunia kecantikan saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seiring kemajuan teknologi dan meningkatnya minat masyarakat terhadap perawatan diri. Industri kecantikan tidak hanya berfokus pada layanan perawatan kulit dan rambut, tetapi juga mencakup seni menghias kuku (*nail art*) yang kini semakin diminati oleh berbagai kalangan. *Nail art* telah berkembang menjadi salah satu bentuk ekspresi diri yang mampu menunjang penampilan serta mencerminkan kreativitas seseorang. Selain menjadi bagian dari layanan kecantikan di salon, *nail art* juga semakin populer di kalangan masyarakat yang tertarik mengeksplorasi kreativitas melalui desain kuku yang unik dan menarik (Krisnawati et al., 2022).

Seni menghias kuku telah dikenal sejak zaman kuno. Krisnawati et al., (2022) menyatakan bahwa masyarakat Mesir Kuno, Babilonia, Tiongkok, dan Jepang telah mengenal praktik mewarnai serta menghias kuku sebagai simbol keindahan dan status sosial. Pada masa tersebut, pewarna kuku dibuat dari bahan-bahan alami dan penggunaannya sering kali menunjukkan kedudukan seseorang dalam masyarakat. Seiring perkembangan zaman, teknik dan media yang digunakan dalam *nail art* terus mengalami inovasi sehingga menghasilkan beragam desain yang semakin kreatif dan artistik.

Pada era modern, *nail art* telah berkembang menjadi salah satu tren dalam industri kecantikan yang diminati oleh berbagai kalangan tanpa mengenal batas usia. *Nail art* merupakan seni menghias kuku yang melibatkan penggunaan berbagai bahan dan peralatan mulai dari cat kuku, stiker, hingga berbagai elemen dekoratif lainnya untuk menghasilkan tampilan kuku yang estetis. Seiring perkembangan industri kecantikan, *nail art* tidak lagi sekadar pelengkap penampilan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri dan kreativitas (Setyawan, 2024: 2). Seiring berkembangnya tren kecantikan, teknik *nail art* semakin beragam, mulai dari desain sederhana hingga desain yang memerlukan keterampilan khusus. Keberagaman teknik tersebut menuntut pemahaman yang baik mengenai alat,

bahan, serta langkah-langkah pengerjaan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan karakteristik desain yang diinginkan.

Salah satu inovasi yang kini tengah berkembang dalam dunia nail art adalah penggunaan cat air sebagai media pembuatan desain kuku. Teknik nail art cat air yang dikenal dengan istilah *Aquarelle Nail Art* atau *Watercolor Nails* pertama kali dipopulerkan oleh seniman kuku Jepang Eriko Kurosaki dan menjadi salah satu tren yang banyak diminati karena mampu menghasilkan efek transparan, lembut, dan artistik menyerupai lukisan cat air. Teknik ini memberikan kebebasan dalam menciptakan berbagai motif dengan perpaduan warna yang unik dan menarik.

Perkembangan teknik *nail art* cat air tersebut turut mendorong munculnya berbagai variasi desain, salah satunya adalah *marble nail art* menggunakan cat air karena efek transparan dari cat air mampu menghasilkan motif *marble* yang lebih natural. *Marble nail art* merupakan teknik menghias kuku yang menghasilkan pola menyerupai batu marmer melalui perpaduan beberapa warna yang dibaurkan sehingga membentuk motif yang unik dan artistik. Teknik ini banyak diminati karena menghasilkan tampilan yang elegan, modern, dan memiliki karakter berbeda pada setiap hasil pengerjaannya. Selain itu, motif *marble* dapat dikombinasikan dengan berbagai warna sehingga memberikan kebebasan bagi pengguna untuk berkreasi sesuai dengan preferensi masing-masing.

Teknik *marble nail art* memiliki beberapa variasi, di antaranya *water marble*, *dry marble*, *drawing marble*, dan *watercolor marble* yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Menurut Nofitasari et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun sama-sama menghasilkan pola marmer, tingkat kesulitan dan karakteristik hasil dari masing-masing teknik berbeda, tergantung pada keterampilan praktisi. Dalam penelitian ini, teknik *marble* yang digunakan adalah *watercolor marble* dengan media cat air. Cat air dipilih karena memiliki karakteristik berbasis air, mudah digunakan, tidak berbau menyengat, relatif ekonomis, serta mudah diperoleh oleh masyarakat. Selain itu, cat air mampu menghasilkan efek transparan dan gradasi warna yang halus sehingga sangat sesuai untuk menciptakan motif marmer yang artistik dan natural.

Meskipun memiliki keunggulan dari segi estetika, teknik *watercolor marble* menggunakan cat air memerlukan pemahaman mengenai penggunaan alat, bahan,

pencampuran warna, pengaturan kadar air, serta teknik sapuan kuas yang tepat. Pemula sering kali mengalami kesulitan dalam menghasilkan motif marmer yang rapi dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan hasil desain terlihat kurang jelas, warna menjadi terlalu pekat atau terlalu cair, serta motif marmer tidak terbentuk secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, pemula yang tertarik mempelajari *nail art* umumnya memperoleh informasi melalui media sosial dan video tutorial yang tersedia di berbagai *platform digital*. Namun, sebagian besar sumber tersebut hanya menampilkan proses pengerjaan secara singkat tanpa disertai penjelasan yang rinci mengenai alat dan bahan yang digunakan, tahapan kerja, maupun tips untuk mengatasi kesalahan yang sering terjadi. Kondisi tersebut menyebabkan pemula mengalami kesulitan dalam memahami teknik *marble nail art* secara mandiri. Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, pengembangan media pembelajaran di bidang *nail art* telah dilakukan dalam berbagai bentuk. Namun, belum ditemukan pengembangan buku panduan yang secara khusus membahas teknik *marble nail art* menggunakan cat air yang ditujukan bagi pemula. Akibatnya, kebutuhan pemula terhadap media belajar yang sistematis dan praktis masih belum terpenuhi.

Untuk memperkuat temuan tersebut, Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti telah melakukan survei analisis kebutuhan dengan menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada 20 responden yang merupakan masyarakat yang menjadi anggota komunitas Belajar *Nail Art* Pemula di media sosial Facebook. Komunitas tersebut menjadi wadah bagi masyarakat yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari *nail art*, berbagi informasi, dan berdiskusi mengenai berbagai teknik *nail art*. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% responden tertarik untuk mempelajari *nail art* secara mandiri. Selain itu, 95% responden tertarik mempelajari teknik *marble nail art*.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa 90% responden setuju mengalami kesulitan dalam memahami teknik *nail art* sebagai pemula. Selain itu, 90% responden menyatakan setuju mengalami kesulitan dalam memahami teknik *marble nail art* secara mandiri. Kesulitan yang dialami meliputi memahami

langkah-langkah pengerjaan, menentukan alat dan bahan yang sesuai, serta menghasilkan desain yang rapi dan menarik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan akan media belajar yang lebih terstruktur, praktis, dan mudah dipahami untuk membantu pemula dalam mempelajari teknik *marble nail art*. Meskipun berbagai informasi yang dapat menjadi referensi belajar mengenai *nail art* telah tersedia melalui media digital, sebagian besar sumber tersebut belum menyajikan materi secara lengkap dan sistematis sehingga pemula masih mengalami kesulitan dalam memahami setiap tahapan pengerjaan secara mandiri.

Salah satu faktor keberhasilan belajar adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kriteria, salah satu bentuknya adalah media cetak, media tersebut bisa berbentuk buku panduan cetak. Buku panduan merupakan media informasi yang menyajikan petunjuk, prosedur, dan langkah-langkah kerja secara sistematis sehingga memudahkan pengguna dalam memahami suatu teknik atau keterampilan. Menurut (Andriese, diacu dalam B.P Sitepu, 2012: 13) menjelaskan buku adalah informasi tercetak diatas kertas yang dijilid menjadi satu kesatuan. Selain itu, Prastowo (2011) menyatakan bahwa buku bahan cetak memiliki keunggulan dalam menyusun materi secara terstruktur.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan media berupa buku cetak interaktif dalam bidang *nail art* dapat membantu pengguna memahami informasi dan langkah-langkah praktik secara lebih sistematis (Maspaiteella et al., 2017). Selain itu, penelitian dalam bidang lain yang mengembangkan buku panduan juga menunjukkan bahwa penyajian materi yang disusun secara runtut dan dilengkapi ilustrasi visual dapat mempermudah pemula dalam memahami suatu teknik atau keterampilan. Zharfa (2016) mengembangkan buku panduan *make-up* berbasis ilustrasi yang mempermudah pemahaman pengguna, sedangkan Rahmaniar (2019) merancang buku ilustrasi panduan *make-up* untuk pemula yang dapat digunakan sebagai sumber informasi secara mandiri.

Penyajian materi yang dilengkapi visual menarik dan langkah-langkah yang sistematis menjadikan buku panduan sebagai media informasi yang praktis dan mudah digunakan oleh pemula. Temuan tersebut menunjukkan bahwa

pengembangan buku panduan yang disusun secara visual, sistematis, dan menarik berpotensi menjadi sumber belajar yang efektif bagi masyarakat yang ingin mempelajari suatu keterampilan praktik, termasuk teknik *marble nail art* menggunakan cat air.

Dengan demikian, berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan Buku Panduan Teknik *Marble Nail Art* Menggunakan Cat Air menjadi penting untuk dilakukan mengingat kompleksitas teknik *marble nail art* menggunakan cat air, kebutuhan pemula yang ingin mempelajari teknik *marble nail art* menggunakan cat air akan panduan yang praktis, edukatif, terstruktur, dan mudah dipahami, serta masih terbatasnya ketersediaan buku panduan yang secara khusus membahas teknik tersebut secara sistematis, praktis, dan menarik. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Teknik *Marble Nail Art* Menggunakan Cat Air untuk Pemula” yang diharapkan dapat membantu mempermudah proses pembelajaran secara praktis.

Selain penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian lain yang relevan dengan pengembangan media pembelajaran pada bidang *nail art*. Penelitian yang dilakukan oleh Sumbolon (2025) dari Universitas Negeri Medan mengembangkan media pembelajaran berupa video tutorial teknik *cat eye nail art* untuk mata pelajaran Kecantikan pada jenjang SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial dapat mendukung proses pembelajaran praktik. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran berbentuk video serta membahas teknik *cat eye nail art*, sehingga belum mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk buku panduan cetak maupun membahas teknik *marble nail art* menggunakan cat air.

Penelitian lain dilakukan oleh Pradani dari Universitas Negeri Malang yang mengembangkan modul pembelajaran *marble* dan *nail art* bagi siswa SMK pada mata pelajaran Dasar Kecantikan. Penelitian tersebut menghasilkan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi, pengembangan yang dilakukan masih bersifat umum pada materi *nail art* dan belum secara khusus membahas teknik *marble nail art* menggunakan cat air. Selain itu, sasaran penelitian ditujukan kepada peserta didik di lingkungan sekolah

sehingga berbeda dengan penelitian ini yang mengembangkan buku panduan praktik bagi pemula untuk digunakan sebagai media belajar mandiri.

Berdasarkan keseluruhan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa video, *e-book*, atau modul, serta membahas teknik *nail art* secara umum maupun teknik tertentu selain *marble nail art* menggunakan cat air. Hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengembangkan buku panduan praktik teknik *marble nail art* menggunakan cat air yang disusun secara sistematis dan ditujukan bagi pemula. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) berupa pengembangan buku panduan cetak yang memuat materi secara bertahap, dilengkapi ilustrasi visual, diagnosis kondisi kuku, prosedur praktik, serta disusun sesuai karakteristik pengguna pemula sehingga dapat digunakan sebagai media belajar mandiri.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian ini adalah mengembangkan buku panduan teknik *marble nail art* menggunakan cat air untuk pemula.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah yang sesuai yaitu, Bagaimana proses pengembangan buku panduan teknik *marble nail art* menggunakan cat air yang layak dan praktis digunakan bagi pemula?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu, Untuk mengembangkan Buku Panduan Teknik *Marble Nail Art* Menggunakan Cat Air yang layak dan praktis digunakan bagi pemula.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan buku panduan pada bidang tata kecantikan, khususnya mengenai teknik *marble nail art* menggunakan cat air untuk pemula.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan buku panduan atau media pembelajaran dalam bidang *nail art* dan kecantikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan kemampuan penulis dalam mengembangkan buku panduan, serta dapat menyampaikan kembali ilmu yang telah diperoleh selama menempuh studi, khususnya pada mata kuliah seni menghias tangan dan kaki.

b. Bagi Pemula

Buku panduan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi media belajar dan referensi yang praktis, menarik, serta mudah dipahami dalam mempelajari teknik *marble nail art* menggunakan cat air.

